

Penerapan Metode Puzzle dalam Meningkatkan Pemahaman Tentang Rukun Islam di SDN 10 Merempan Hilir

Marzuki^{1*}, Suprat²

¹SDN 10 Merempan Hilir

²SDN 07 Sungai Niur

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Redaksi: April 2024

Revisi Akhir: Mei 2024

Diterbitkan Online: Mei 2024

Kata Kunci

Metode Puzzle, Pemahaman Rukun Islam

Korespondensi

E-mail: marzukispdg@gmail.com *

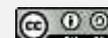
A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode puzzle dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang Rukun Islam di SDN 10 Merempan Hilir. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus, yang masing-masing mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode puzzle dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Rukun Islam. Pada siklus pertama, hanya 50% siswa yang berhasil memahami materi dengan baik, sementara pada siklus kedua, sekitar 85% siswa menunjukkan pemahaman yang baik. Pembelajaran menggunakan metode puzzle juga dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar agama Islam.

Abstract

This study aims to explore the implementation of the puzzle method in improving students' understanding of the Five Pillars of Islam at SDN 10 Merempan Hilir. The research method used is Classroom Action Research (CAR) with two cycles, each consisting of planning, implementation, observation, and reflection phases. The results showed that the application of the puzzle method significantly improved students' understanding of the material on the Five Pillars of Islam. In the first cycle, only 50% of the students had a good grasp of the material, while in the second cycle, about 85% of students demonstrated good understanding. The use of the puzzle method also increased students' interest and motivation in learning Islamic studies.

This is an open access article under the CC-BY-SA license



1. Pendahuluan

Pendidikan agama di sekolah dasar memiliki peranan penting dalam membentuk karakter dan pemahaman dasar anak-anak tentang nilai-nilai moral dan spiritual. Di Indonesia, salah satu komponen utama dalam pendidikan agama adalah pengajaran tentang Rukun Islam, yang mencakup lima pokok ajaran agama Islam yang harus dipahami dan dilaksanakan oleh setiap umat Muslim. Rukun Islam tidak hanya sebatas sebagai pengetahuan, tetapi juga sebagai pedoman hidup yang membentuk sikap, nilai, dan perilaku yang baik. Oleh karena itu, pemahaman yang baik tentang Rukun Islam sejak dini akan sangat membantu anak-anak dalam menjalani kehidupan mereka sesuai dengan ajaran agama. Namun, tantangan utama dalam proses pembelajaran adalah bagaimana membuat anak-anak memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai Rukun Islam secara efektif.

Pembelajaran yang bersifat monoton dan hanya mengandalkan metode ceramah sering kali menyebabkan siswa merasa bosan dan kurang tertarik untuk mendalami materi pelajaran. Hal ini tentu saja berdampak negatif terhadap pemahaman mereka terhadap materi tersebut. Salah satu cara



yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pemahaman siswa adalah dengan menerapkan metode pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode puzzle, yang dikenal mampu merangsang keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran.

Metode puzzle, yang melibatkan penyusunan potongan-potongan gambar atau teks yang saling berkaitan, telah terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa. Melalui metode ini, siswa tidak hanya belajar secara pasif, tetapi mereka juga diajak untuk berpikir kritis, bekerja sama, dan memecahkan masalah. Penelitian yang dilakukan oleh Siti et al. (2019) menunjukkan bahwa penerapan metode puzzle dapat meningkatkan keterampilan kognitif siswa dalam memahami konsep-konsep abstrak, termasuk konsep-konsep dalam agama seperti Rukun Islam. Selain itu, metode ini juga memperkaya pengalaman belajar siswa dengan cara yang menyenangkan, sehingga lebih mudah diingat.

Di SDN 10 Merempan Hilir, meskipun sudah diterapkan pembelajaran agama yang mencakup materi Rukun Islam, masih terlihat adanya kesulitan dalam menyampaikan pemahaman yang mendalam kepada siswa. Beberapa siswa terlihat kesulitan dalam mengingat dan menghubungkan antara satu Rukun Islam dengan lainnya. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan baru dalam mengajar agar materi pelajaran dapat lebih mudah dipahami dan diterima oleh siswa. Dalam konteks ini, metode puzzle dapat menjadi alternatif yang menarik untuk digunakan dalam pembelajaran Rukun Islam.

Metode puzzle memberikan kesempatan bagi siswa untuk berinteraksi dengan materi pelajaran secara langsung. Dengan menyusun potongan-potongan puzzle yang berkaitan dengan Rukun Islam, siswa diharapkan dapat lebih memahami urutan, makna, dan pentingnya setiap Rukun Islam. Hal ini sesuai dengan teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Piaget dan Vygotsky, yang menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih efektif jika siswa dapat membangun pemahaman mereka sendiri melalui pengalaman langsung dan interaksi dengan lingkungan mereka.

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Wijaya (2018) menunjukkan bahwa penggunaan metode puzzle dalam pembelajaran agama di sekolah dasar dapat meningkatkan minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran. Siswa yang terlibat dalam kegiatan ini cenderung lebih aktif bertanya, berdiskusi, dan berpikir lebih mendalam tentang materi yang diajarkan. Dengan demikian, metode puzzle bukan hanya meningkatkan pemahaman kognitif siswa, tetapi juga menumbuhkan sikap positif terhadap pembelajaran agama.

Selain itu, penelitian oleh Sari (2020) yang mengkaji penerapan metode puzzle dalam pembelajaran agama di beberapa sekolah dasar di Jawa Timur juga menemukan adanya peningkatan yang signifikan dalam pemahaman siswa terhadap materi-materi agama. Dalam studi tersebut, siswa yang diajarkan menggunakan metode puzzle menunjukkan kemampuan untuk menghubungkan berbagai konsep agama dengan lebih baik dan mampu menjelaskan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran agama Islam, termasuk Rukun Islam.

Namun, meskipun metode puzzle telah terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa, belum banyak sekolah yang menerapkannya dalam pembelajaran agama, khususnya untuk materi yang berkaitan dengan Rukun Islam. Di SDN 10 Merempan Hilir, penerapan metode ini masih terbatas dan belum dioptimalkan untuk membantu siswa memahami konsep-konsep agama secara lebih mendalam. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk melihat sejauh mana metode puzzle dapat diterapkan dalam pembelajaran Rukun Islam di sekolah dasar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan metode puzzle dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang Rukun Islam di SDN 10 Merempan Hilir. Dengan menggunakan metode puzzle, diharapkan siswa tidak hanya dapat mengingat urutan Rukun Islam dengan lebih baik, tetapi juga dapat memahami makna dan signifikansi dari setiap Rukun Islam tersebut. Selain itu, penelitian

ini juga bertujuan untuk mengetahui bagaimana metode puzzle dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar agama.

2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai pendekatan untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai Rukun Islam melalui penerapan metode puzzle di SDN 10 Merempan Hilir . Penelitian Tindakan Kelas dipilih karena memiliki tujuan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran melalui tindakan langsung yang diterapkan di kelas, serta memberikan kesempatan untuk refleksi terhadap proses pembelajaran yang dilakukan. PTK memungkinkan peneliti untuk melakukan tindakan langsung dalam kelas, melakukan perbaikan berkelanjutan, dan mengamati dampak dari tindakan tersebut terhadap peningkatan kualitas pembelajaran.

Penelitian Tindakan Kelas ini terdiri dari dua siklus yang masing-masing meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Setiap siklus dimulai dengan perencanaan tindakan berdasarkan hasil observasi dan analisis terhadap masalah yang ada. Pada tahap pelaksanaan, tindakan yang telah direncanakan akan diterapkan di kelas dengan melibatkan siswa secara langsung. Selama pelaksanaan, peneliti dan guru akan melakukan observasi untuk mengidentifikasi perkembangan pemahaman siswa terhadap materi Rukun Islam serta efektivitas penerapan metode puzzle dalam pembelajaran. Pada tahap refleksi, peneliti dan guru akan menganalisis hasil observasi dan menentukan langkah perbaikan yang diperlukan untuk siklus berikutnya.

Pada siklus pertama, peneliti akan merancang kegiatan pembelajaran yang menggunakan metode puzzle untuk mengajarkan materi Rukun Islam. Setiap potongan puzzle akan berisi informasi terkait dengan satu aspek dari Rukun Islam, baik itu urutan, makna, maupun pentingnya setiap Rukun Islam dalam kehidupan seorang Muslim. Siswa akan diminta untuk bekerja dalam kelompok kecil, menyusun potongan-potongan puzzle secara bersama-sama, dan mendiskusikan hubungan antar potongan tersebut. Aktivitas ini diharapkan dapat memperdalam pemahaman siswa tentang setiap Rukun Islam, serta menghubungkannya satu sama lain dalam konteks ajaran agama Islam secara keseluruhan.

Proses pembelajaran pada siklus pertama juga akan dilengkapi dengan sesi tanya jawab dan diskusi, di mana siswa dapat bertanya mengenai hal-hal yang belum mereka pahami selama proses penyusunan puzzle. Guru akan memberikan klarifikasi dan penjelasan yang lebih mendalam mengenai setiap Rukun Islam berdasarkan hasil diskusi kelompok. Pada akhir siklus pertama, peneliti akan melakukan evaluasi terhadap hasil pembelajaran melalui tes tertulis atau ujian untuk menilai pemahaman siswa tentang Rukun Islam yang telah dipelajari.

Hasil dari siklus pertama akan dianalisis untuk melihat sejauh mana penerapan metode puzzle dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Rukun Islam. Jika ditemukan adanya kekurangan atau masalah yang perlu diperbaiki, maka pada siklus kedua, peneliti akan melakukan perbaikan terhadap tindakan yang telah dilakukan sebelumnya. Misalnya, jika siswa merasa kesulitan dalam memahami bagian tertentu dari Rukun Islam atau jika interaksi antar kelompok kurang efektif, maka peneliti akan menyesuaikan cara pengajaran dan kegiatan yang dilakukan agar lebih sesuai dengan kebutuhan siswa.

Pada siklus kedua, metode puzzle akan disesuaikan dengan umpan balik yang diperoleh dari siklus pertama. Misalnya, guru bisa memberikan penjelasan lebih mendalam atau lebih banyak waktu bagi siswa untuk berdiskusi tentang setiap potongan puzzle. Selain itu, kegiatan lain seperti refleksi kelompok atau permainan peran bisa ditambahkan untuk memperkuat pemahaman siswa tentang nilai-nilai yang terkandung dalam Rukun Islam. Dengan adanya perbaikan ini, diharapkan siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih efektif dan bermakna.

Selama pelaksanaan siklus kedua, observasi akan dilakukan untuk mencatat perkembangan yang terjadi pada siswa, baik dari segi pemahaman materi maupun keterlibatan mereka dalam kegiatan. Peneliti akan mencatat setiap respon dan reaksi siswa terhadap pembelajaran dengan metode puzzle. Data yang diperoleh dari observasi ini akan digunakan untuk mengukur efektivitas metode puzzle dalam meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar agama Islam, khususnya terkait dengan Rukun Islam.

Selain observasi, evaluasi pembelajaran pada akhir siklus kedua akan dilakukan kembali dengan tes tertulis atau ujian yang mencakup seluruh materi Rukun Islam. Hasil evaluasi ini akan dibandingkan dengan hasil tes pada siklus pertama untuk melihat apakah ada peningkatan pemahaman siswa setelah penerapan metode puzzle yang telah diperbaiki. Peneliti juga akan mengumpulkan data melalui angket atau wawancara dengan siswa untuk mengetahui pendapat mereka mengenai pembelajaran menggunakan metode puzzle, apakah mereka merasa lebih tertarik dan lebih mudah memahami materi yang diajarkan.

Data yang diperoleh dari siklus pertama dan kedua akan dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif dilakukan dengan cara menelaah catatan observasi, wawancara, dan refleksi guru untuk memperoleh gambaran yang lebih mendalam tentang proses pembelajaran yang berlangsung. Sementara itu, analisis kuantitatif dilakukan dengan membandingkan hasil tes atau ujian siswa sebelum dan setelah penerapan metode puzzle untuk melihat apakah terdapat peningkatan signifikan dalam pemahaman mereka terhadap Rukun Islam.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode puzzle terhadap pemahaman siswa tentang Rukun Islam di SDN 10 Merempan Hilir . Dalam penelitian ini, data diperoleh melalui observasi, tes tertulis, dan angket yang diberikan kepada siswa di dua siklus yang dilakukan selama dua bulan. Sebanyak 30 siswa kelas V SDN 10 Merempan Hilir terlibat dalam penelitian ini. Tes tertulis yang diberikan mencakup soal-soal mengenai urutan dan makna dari setiap Rukun Islam, serta pentingnya mengamalkan ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Pada siklus pertama, setelah penerapan metode puzzle, hasil tes awal menunjukkan bahwa hanya 50% siswa yang dapat menjawab dengan benar soal-soal terkait Rukun Islam. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi tersebut masih terbatas. Observasi selama siklus pertama juga menunjukkan bahwa siswa terlihat antusias namun kesulitan dalam menghubungkan antara satu Rukun Islam dengan lainnya. Namun, setelah dilakukan diskusi kelompok dan klarifikasi dari guru, sebagian besar siswa mulai menunjukkan pemahaman yang lebih baik.

Pada siklus kedua, metode puzzle diperbaiki dengan memberikan lebih banyak waktu untuk diskusi kelompok, serta memberi penjelasan lebih mendalam tentang setiap aspek Rukun Islam. Selain itu, beberapa potongan puzzle yang lebih kompleks ditambahkan untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Hasil tes setelah siklus kedua menunjukkan peningkatan yang signifikan. Sekitar 85% siswa dapat menjawab soal-soal dengan benar, menunjukkan adanya peningkatan pemahaman yang cukup besar. Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode puzzle memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa tentang Rukun Islam.

3.2 Pembahasan

Penerapan metode puzzle dalam pembelajaran Rukun Islam di SDN 10 Merempan Hilir terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa. Berdasarkan hasil tes, terjadi peningkatan yang signifikan pada pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Pada siklus pertama, hasil tes

menunjukkan bahwa hanya separuh siswa yang memahami Rukun Islam dengan baik, sementara pada siklus kedua, hampir seluruh siswa menunjukkan pemahaman yang baik tentang materi tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijaya (2018), yang menunjukkan bahwa penggunaan metode puzzle dapat membantu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan mempermudah mereka dalam mengingat serta memahami konsep-konsep yang diajarkan.

Menurut teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Piaget dan Vygotsky, pembelajaran yang aktif dan melibatkan siswa secara langsung dalam proses penyusunan pengetahuan akan lebih efektif daripada pembelajaran yang bersifat pasif (Puspasari, 2020). Metode puzzle memungkinkan siswa untuk aktif berpartisipasi dalam proses belajar dengan menyusun potongan-potongan informasi yang berhubungan, yang pada akhirnya membantu mereka membangun pemahaman mereka sendiri tentang Rukun Islam. Ketika siswa berkolaborasi dalam kelompok untuk menyelesaikan puzzle, mereka juga terlibat dalam diskusi yang memperdalam pemahaman mereka.

Selain itu, penggunaan metode puzzle mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa. Sebagian siswa mungkin lebih mudah memahami informasi secara visual, sementara yang lain mungkin lebih memahami konsep melalui interaksi sosial dan diskusi. Dengan metode puzzle, siswa dapat belajar sesuai dengan gaya mereka masing-masing, yang meningkatkan efektivitas pembelajaran (Sari, 2020). Pada penelitian ini, terlihat bahwa setelah melibatkan berbagai media pembelajaran yang beragam, siswa menunjukkan peningkatan motivasi dan minat dalam mempelajari Rukun Islam.

Penerapan metode puzzle juga sejalan dengan teori pembelajaran aktif yang menyatakan bahwa siswa akan lebih mudah memahami materi jika mereka diberi kesempatan untuk terlibat langsung dalam proses belajar. Sebagai contoh, dalam pembelajaran Rukun Islam, siswa tidak hanya diberikan informasi secara langsung, tetapi mereka dihadapkan pada tugas untuk mengorganisasi dan menyusun informasi tersebut dalam bentuk puzzle. Hal ini membantu mereka untuk memahami urutan dan hubungan antar konsep dalam Rukun Islam (Daryanto, 2019).

Peningkatan pemahaman siswa juga terlihat dalam hasil observasi yang menunjukkan bahwa setelah penerapan metode puzzle, siswa menjadi lebih percaya diri untuk menjelaskan Rukun Islam kepada teman-temannya. Mereka tidak hanya dapat menyebutkan urutan Rukun Islam, tetapi juga dapat menjelaskan makna dan pentingnya masing-masing Rukun Islam dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan pendapat Fauzi (2021) yang menyatakan bahwa pembelajaran yang melibatkan interaksi aktif antar siswa dapat memperkuat pemahaman mereka, karena mereka saling membantu dan berdiskusi untuk memecahkan masalah.

Namun, meskipun metode puzzle memberikan hasil yang positif, beberapa siswa masih membutuhkan waktu lebih lama untuk sepenuhnya memahami konsep-konsep tertentu dalam Rukun Islam. Beberapa siswa yang lebih lambat dalam memproses informasi terlihat kesulitan dalam menyusun potongan puzzle yang lebih kompleks pada siklus kedua. Ini mengindikasikan perlunya penyesuaian lebih lanjut dalam strategi pengajaran, seperti memberikan waktu lebih lama untuk refleksi individu atau memperkenalkan variasi dalam kegiatan puzzle untuk siswa dengan tingkat pemahaman yang lebih rendah.

Meskipun demikian, penggunaan metode puzzle di kelas ini berhasil menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan dan tidak membosankan bagi siswa. Berbeda dengan pembelajaran konvensional yang lebih menekankan pada ceramah atau hafalan, metode puzzle memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui pengalaman langsung. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Siti et al. (2019), yang menyatakan bahwa metode puzzle dapat meningkatkan daya ingat dan pemahaman siswa karena pembelajaran berbasis pengalaman lebih mendalam dan bertahan lama.

Selain itu, keberhasilan penerapan metode puzzle juga dipengaruhi oleh keterlibatan aktif guru dalam memberikan arahan dan feedback yang jelas kepada siswa. Pada siklus pertama, ketika terdapat beberapa kendala dalam pemahaman siswa, guru memberikan klarifikasi yang memperbaiki pemahaman mereka tentang Rukun Islam. Peran guru sebagai fasilitator sangat penting dalam menciptakan suasana belajar yang mendukung dan mendorong siswa untuk aktif dalam pembelajaran.

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa metode puzzle tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa tentang Rukun Islam, tetapi juga menumbuhkan minat dan motivasi mereka dalam belajar agama. Metode ini juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkolaborasi dan belajar bersama, yang meningkatkan keterampilan sosial mereka. Oleh karena itu, metode puzzle dapat dijadikan sebagai alternatif yang efektif dalam pembelajaran agama Islam di sekolah dasar.

4. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode puzzle dalam pembelajaran Rukun Islam di SDN 10 Merempan Hilir dapat meningkatkan pemahaman siswa secara signifikan. Penerapan metode ini memberikan dampak positif terhadap minat dan motivasi siswa dalam belajar agama, serta meningkatkan keterlibatan aktif mereka dalam proses pembelajaran. Pada siklus pertama, sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep Rukun Islam, namun setelah dilakukan perbaikan pada siklus kedua, terlihat adanya peningkatan yang signifikan, dengan hampir semua siswa dapat memahami materi dengan baik. Oleh karena itu, metode puzzle terbukti efektif sebagai alternatif yang menarik dan inovatif dalam pembelajaran agama Islam di sekolah dasar.

Daftar Pustaka

- Daryanto. (2019). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Gava Media.
- Fauzi, A. (2021). Pembelajaran Aktif dalam Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 12(1), 45-59.
- Piaget, J., & Vygotsky, L. S. (2020). *Teori Pembelajaran Konstruktivisme dalam Pendidikan*. Kencana.
- Puspasari, N. (2020). *Teori Belajar dan Pembelajaran dalam Pendidikan Dasar*. Remaja Rosdakarya.
- Sari, R. A. (2020). Penerapan Metode Puzzle dalam Pembelajaran Agama Islam di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(2), 78-91.
- Siti, N., Salim, H., & Ahmad, S. (2019). Pengaruh Metode Puzzle terhadap Kemampuan Kognitif Siswa dalam Pembelajaran Agama Islam. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 14(4), 201-215.
- Wijaya, D. (2018). Metode Puzzle dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Anak*, 10(1), 102-118.